

---

## Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Rokan

Fery Sudarmanto<sup>1)</sup>, Mhd Amin<sup>2)\*</sup>

<sup>1,2)</sup>Institut Agama Islam Rokan Bagan Batu

\*Penulis Koresponden:

Email : [ferysudarmanto2021@gmail.com](mailto:ferysudarmanto2021@gmail.com)  
[mhdampohan@gmail.com](mailto:mhdampohan@gmail.com)

---

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Rokan Bagan Batu. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif inferensial melalui penyebaran kuesioner kepada 75 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 36,077 lebih besar dari F tabel 3,124, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Secara parsial, kedua variabel bebas juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, di mana pengetahuan kewirausahaan memperoleh nilai t hitung 2,269 dan efikasi diri sebesar 6,016, keduanya lebih besar dari t tabel 1,993. Berdasarkan nilai koefisien beta, efikasi diri merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi minat berwirausaha dengan nilai beta 0,794. Selain itu, besarnya kontribusi kedua variabel terhadap minat berwirausaha ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,501, yang berarti pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri menjelaskan 50,1% variasi minat berwirausaha mahasiswa.*

**Kata kunci:** Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha.

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of entrepreneurial knowledge and self-efficacy on the entrepreneurial interest of students in the Islamic Economics Study Program at the Islamic Institute of Religion Rokan Bagan Batu. The research employs an inferential quantitative approach by distributing questionnaires to 75 respondents selected using a probability sampling technique. The collected data were then processed using the SPSS program. The results of the study indicate that the F-value of 36.077 is greater than the F-table value of 3.124, demonstrating that entrepreneurial knowledge and self-efficacy simultaneously have a significant effect on students' entrepreneurial interest. Partially, both independent variables also show significant influence, with entrepreneurial knowledge obtaining a t-value of 2.269 and self-efficacy 6.016, both exceeding the t-table value of 1.993. Based on the beta coefficient, self-efficacy is identified as the most dominant variable influencing entrepreneurial interest, with a beta value of 0.794. Furthermore, the contribution of both variables to entrepreneurial interest is reflected in the R Square value of 0.501, indicating that entrepreneurial knowledge and self-efficacy together explain 50.1% of the variation in students' entrepreneurial interest.*

**Keywords:** Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Interest in Entrepreneurship.

---

## PENDAHULUAN

Penanggulangan masalah pengangguran merupakan pekerjaan rumah yang kompleks. Masalah klasik dari tahun ketahun pada angkatan kerja usia muda masih membutuhkan banyak terobosan. Perkembangan teknologi kearah digital yang begitu cepat serta revolusi industri 4.0, memaksa semua sektor melakukan perubahan termasuk di bidang ketenagakerjaan. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa turut menyumbangkan angka pengangguran di Indonesia karena mahasiswa merupakan calon angkatan kerja yang belum pasti mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau keinginan mereka.

Diantara sebab terjadinya pengangguran dikarenakan jumlah pencari pekerjaan yang terlalu banyak disegala tingkatan mulai dari pendidikan SMP sampai Perguruan Tinggi. Sehingga dengan demikian tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, dikarenakan masih banyak lulusan Perguruan Tinggi lebih memilih bekerja sebagai pegawai negeri sipil, pegawai swasta daripada memulai usaha secara mandiri atau menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, BPS mencatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 26,3%. Menurut Pendidikan yang ditamatkan yaitu pada lulusan SMP sebesar 6,45%, lulusan SMA sebesar 9,09%, Lulusan SMK sebesar 11,13%, Lulusan Diploma sebesar 5,87. Data BPS juga menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terdidik untuk lulusan sarjana sebesar 5,98%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jambi sebesar 5,09% pada 2021.

Sehingga dari data tersebut masih menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi RIAU khususnya Kabupaten Rokan Hilir masih cukup tinggi. Oleh sebab itu masyarakat perlu untuk dipersiapkan tidak hanya bermental kuat dalam mencari pekerjaan namun juga bermental kuat dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan kondisi ini maka berwirausaha merupakan pilihan yang memberikan solusi untuk mengatasi pengangguran dan mencapai tujuan kemandirian ekonomi.

Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa berusaha dan melarang serta mencegah umatnya menganggur dan meminta-minta. Hal ini dapat dilihat dari hadist riwayat Bukhari berikut:

لَا يُحْتَسَبُ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا ، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

Terjemahannya: “*Lebih baik seseorang bekerja dengan mengumpulkan seikat kayu bakar di punggungnya dibanding dengan seseorang yang meminta-minta (mengemis) lantas ada yang memberi atau enggan memberi sesuatu padanya.*” (HR Bukhari No 2074).

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan dari individu yang dapat memperkirakan sejauh mana kemampuan pada dirinya, termasuk potensi-potensi yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan serta menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Efikasi diri terbentuk dari motivasi diri sendiri dan bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain atau lingkungannya seperti melihat kesuksesan orang lain sehingga dia ingin melakukan kegiatan yang dilakukan oleh orang lain tersebut. Minat merupakan kesadaran dari diri seseorang terhadap objek, orang, masalah, atau situasi yang memiliki keterkaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dilihat sebagai suatu kesadaran. Oleh karena itu minat adalah suatu aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi pada kegiatan tertentu dan mendorongnya untuk melakukan (Sofi Lailatul Anisa, 2020).

Suatu kegiatan yang dilakukan, karena adanya sebuah minat tersebut seseorang dapat mengopmalkannya. Selain itu minat dipengaruhi oleh sebuah pembelajaran. Dan pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh dosen kepada mahasiswa tentang bagaimana belajar memperoleh dan memperluas suau pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.

Kewirausahaan merupakan usaha menciptakan suatu bisnis atas dasar keinginan dan kemauan dari diri sendiri memulai suatu usaha. Dengan Kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan, tidak bergantung pada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan (Agustina Permatasari, 2016). hal ini juga akan memberikan kontribusi yang baik dalam pengembangan perekonomian di suatu daerah. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan masih banyak yang belum berminat untuk berwirausaha. Gagal dalam berwirausaha menjadi salah satu kurangnya keyakinan para mahasiswa untuk menjalani kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha

mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam ROKAN Bagan Batu. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana wawasan dan pemahaman kewirausahaan mampu mendorong munculnya minat untuk memulai usaha di kalangan mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif Inferensial yaitu adanya upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah digunakan, adapun jenis analisis yang digunakan yaitu analisis korelasional yakni analisis statistik yang berusaha untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

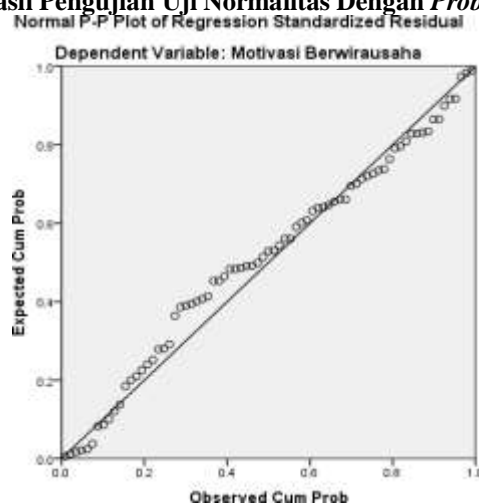
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, atau mendeteksi normal. mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1 Hasil Pengujian Uji Normalitas Dengan *Probability Plot*



Berdasarkan gambar grafik normal *Probability Plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik titik disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, yang berarti data tersebut berdistribusi Normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk prediksi *Probability*.

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah

multikolinieritas yang harus di atasi. masalah multikolinieritas pada suatu model dapat di lihat dari VIF (Variance Inflation Factor). Nilai cottof yang umumnya di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance diatas 0.10 atau sama dengan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Tabel. 1**  
**Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.860	3.412		1.424	.159		
	Pengetahuan Kewirausahaan	.340	.129	.245	2.629	.010	.796	1.257
	Efikasi Diri	.794	.132	.562	6.016	.000	.796	1.257

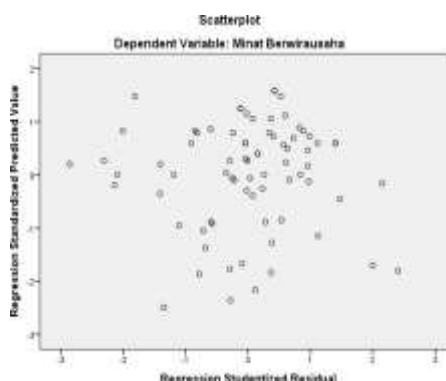
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Versi 24.0

Dari Tabel dapat dilihat bahwa Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ ) nilai tolerance 0,796 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1.257 dibawah 10, Efikasi Diri ( $X_2$ ) nilai tolerance 0,796 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1.257 dibawah 10. Jadi dapat di simpulkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas karena memiliki tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Secara sederhana uji ini melihat grafik plot antara nilai predeiksi variable dependen ( $zpred$ ), dengan nilai residualnya ( $sresid$ ). Apabila grafik plot menunjukkan pola tertentu (bergelombang melebar lalu menyempit) maka diindikasikan untuk terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2  
 Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *output scatterplot* diatas, analisis hasil gambar diatas didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

### d) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel secara individu (parsial)

variabel-variabel independen (Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha) atau menguji signifikan konstanta dan variabel dependen. Dengan kata lain uji t dilakukan untuk menjawab Rumusan Masalah penelitian yaitu Apakah ada Pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam ROKAN Bagan Batu?

Tabel 2 : Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.860	3.412		1.424	.159
	Pengetahuan ewirausahaan	.340	.129	.245	2.629	.010
	Efikasi Diri	.794	.132	.562	6.016	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber :Data primer diolah dengan SPSS Versi 24.0

Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha) dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel dengan nilai Ttabel 1,993. Maka dari tabel diatas diketahui bahwa :

**a) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha**

Hipotesis:

Ho = Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha

H1= Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil perhitungan variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena nilai Thitung > Ttabel atau 2,629 lebih besar dari 1,993, dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,010 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini berarti (Ha) diterima dan (Ho) ditolak dengan kata lain bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

**b) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha**

Hipotesis:

Ho = Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

H2 = Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Dari hasil perhitungan variabel Efikasi Diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena nilai Thitung > Ttabel atau 6,016, lebih besar dari 1,993, dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak dengan kata lain bahwa Efikasi Diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

**2) Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis secara simultan ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F (F test). Uji F test ini dilakukan dengan cara membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho = Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

Ha = Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri berpengaruh signifikan Terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 24.0, maka didapat hasil uji F seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3: Hasil Pengujian Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	884.119	2	442.059	36.077	.000 <sup>b</sup>
	Residual	882.228	72	12.253		
	Total	1766.347	74			
a. Dependent Variabel: Minat Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pengetahuan kewirausahaan						

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Versi 24.0

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 36,077, sementara nilai Ftabel adalah 3,124. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Karena Fhitung > Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis satu (H1), yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, diterima atau terbukti.

Penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut :

**a. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.269, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan degree of freedom (df) = 75-3 = 72 yaitu sebesar 1.993. Karena nilai Thitung > Ttabel 1,993. Dan dapat pula diketahui nilai signifikan produk sebesar 0.010 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka hipotesis (H1) diterima dan hipotesis (Ho) ditolak. Hal ini berarti variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

**b. Pengaruh Efikasi Diri (X2) terhadap Minat Berwirausaha**

Uji hipotesis dapat dibuktikan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan di dapat uji t sebesar 6.016. Sedangkan Ttabel pada taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan degree of freedom (df) = 75-3 = 72 yaitu sebesar 1.993. yang berarti Thitung > Ttabel yaitu 6.016. Dan dapat pula diketahui nilai signifikansi produk sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka dengan demikian hipotesis (H2) diterima dan (Ho) ditolak. Hal ini berarti secara parsial Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

**c. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara simultan terhadap Minat Berwirausaha**

Uji Hipotesis dapat dibuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini dapat dibuktikan melalui uji F. Dari analisis data uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 36.077 artinya nilai tersebut lebih besar dari Ftabel 3,124 dengan tingkat signifikansi 0,000 dibawah atau lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak, dengan demikian hipotesis (Ha) yang mengatakan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha adalah benar atau terbukti.

Besarnya pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama ditunjukkan oleh hasil perhitungan determinasi (Uji R) dimana diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,501 atau 50,1 %. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengetahuan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y) sebesar 50,1 %, sedangkan sisanya

sebesar 50,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab yang telah dibahas sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekomi Syariah Institut Agama Islam ROKAN Bagan Batu adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil yang telah didapat Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau 2,269 lebih besar dari 1,993 dan nilai signifikansi yang di hasilkan 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak .
2. Berdasarkan hasil yang telah didapat Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau 6,016 lebih besar dari 1,993 dan nilai signifikansi yang di hasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak .
3. Berdasarkan hasil yang telah didapat Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha karena  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel atau 36,077 lebih besar dari 3,124 dengan nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari level signifikan 0,05, dan berdasarkan hasil yang dilihat dari koefesien beta, variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah variabel Efikasi Diri yang memiliki koefesien beta sebesar 0,562 lebih besar dari koefesien beta variabel Pengetahuan Kewirausahaan yaitu sebesar 0.245.

## REFERENSI

- Alma, B. (2018). Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum. Alfabeta.
- Anisa, S. L. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha santri (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Bahri, S. (2018). Metodologi penelitian bisnis lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS. ANDI.
- Fattah, H. (2017). Kepuasan kerja dan kinerja pegawai: Budaya organisasi, perilaku pemimpin, dan efikasi diri. Elmatara.
- Permatasari, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Sudarsih, S., et al. (n.d.). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri berwirausaha dan faktor lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi Islam di Jember. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1).
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.